

Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Dalam Novel 00.00 Karya Ameylia Falensia Dengan Teori David Krech

Cahyaning Widya Utami
Universitas Teknologi Yogyakarta

Lutfitri Novitasari
Universitas Teknologi Yogyakarta

Eva Dwi Kurniawan
Universitas Teknologi Yogyakarta

Email ; Cahyaning.5221111003@student.uty.ac.id, lutfitri.5221111007@student.uty.ac.id,
eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Abstract. *This study was conducted to analyze the classification of emotions of the main character in the novel 00.00 by Ameylia falensia using David Krech's theory. The purpose of this study is to determine the emotional structure of the main characters in the novel that is the object of research. The concepts of guilt, self-punishment, shame, hatred, and love become the main quotes in the novel 00.00 by Ameylia Falensia. The results showed that the main character in the novel experienced a wide range of emotions related to family problems and events. This study uses a comprehensive literary research methodology to identify the emotional structure of the main characters and classify the emotions of the main characters in the novel that became the object of research. Thus, it can be concluded that the emotion of all Lengkara characters that is dominant arises in Lengkara, namely the emotion of sadness which leads to aspects of losing something important to cause disappointment. While the less dominant emotion appears in Lengkara, namely the emotion of the concept of guilt which is characterized by aspects contrary to ethics and moral values.*

Keywords: *Classification of Emotions, Novel 00.00, Main characters, David Krech Theory*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia dengan menggunakan teori David Krech. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur emosi tokoh-tokoh utama dalam novel yang menjadi objek penelitian. Konsep rasa bersalah, menghukum diri sendiri, rasa malu, kebencian, dan cinta menjadi kutipan utama dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama dalam novel tersebut mengalami berbagai macam emosi yang terkait dengan permasalahan keluarga dan kejadian-kejadian. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian sastra yang komprehensif untuk mengidentifikasi struktur emosi tokoh utama dan melakukan klasifikasi emosi tokoh-tokoh utama dalam novel yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa emosi keseluruhan tokoh Lengkara yang dominan muncul dalam diri Lengkara yaitu emosi kesedihan yang mengarah pada aspek kehilangan sesuatu yang penting hingga mengakibatkan kecewa. Sedangkan emosi yang kurang dominan muncul dalam diri Lengkara yaitu emosi konsep rasa bersalah yang ditandai pada aspek bertentangan dengan etika dan nilai-nilai moral.

Kata kunci: Klasifikasi Emosi, Novel 00.00, Tokoh Utama, Teori David Krech

PENDAHULUAN

Sastra merupakan cerminan dari kehidupan sehari-hari yang memperlihatkan beragam emosi dan perasaan manusia. Salah satu karya sastra yang menarik untuk dianalisis adalah novel "00.00" karya Ameylia Falensia, yang menggambarkan kompleksitas emosi tokoh utamanya dalam menghadapi berbagai konflik dan peristiwa kehidupan. Teori klasifikasi emosi David Krech telah menjadi pendekatan yang relevan dalam menganalisis emosi tokoh

dalam karya sastra. Dengan menggunakan teori ini, penelitian dapat mengidentifikasi dan mengkategorikan emosi tokoh utama dalam novel “00.00” secara komprehensif.

Novel “00.00” karya Ameylia Falensia merupakan sebuah karya sastra yang menggambarkan permasalahan emosional dan konflik dalam kehidupan tokoh utamanya, Lengkara. Melalui novel ini, pembaca dapat terlibat dalam kompleksitas emosi dan perasaan yang dialami oleh tokoh utama, sehingga mendorong untuk menganalisis klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel ini. Dalam novel “00.00”, Ameylia Falensia berhasil menggambarkan beragam emosi tokoh utama, yang meliputi konsep rasa bersalah, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Hal ini menunjukkan kompleksitas emosi yang dapat dianalisis menggunakan teori klasifikasi emosi David Krech.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel “00.00” karya Ameylia Falensia menggunakan pendekatan teori klasifikasi David Krech. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pemahaman terhadap kompleksitas emosi tokoh utama dalam karya sastra. Melalui klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel “00.00” dengan teori David Krech, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait dengan penggunaan teori psikologi dalam menganalisis karya sastra, serta implikasinya terhadap pemahaman dan pembelajaran sastra.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan judul jurnal “Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Novel 3 (Tiga) Karya Alicia Lidwina dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia” yang diteliti oleh Dita Dyah Saraswati, Bambang Sumadyo, dan Sangaji Niken Hapsari (2021: 7-15). “Dengan banyaknya contoh kesedihan dan cinta yang terdapat dalam novel ini, diharapkan dapat menjadi salah satu contoh dan bacaan yang baik bagi remaja yang siap melangkah ke kedewasaan” (Saraswati, D. D., dkk., 2021: 14). Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa emosi tokoh utama dalam novel tersebut meliputi emosi positif, negatif, kognitif, dan asesoris, yang sejalan dengan teori klasifikasi emosi David Krech.

Penelitian selanjutnya dengan judul “Klasifikasi Emosi Tokoh Nathan dalam Novel Dear Nathan Karya Erisca Febriani: Kajian Perspektif David Krech” yang diteliti oleh Ayu Septiana, Murahim, dan Marii (2020 : 17-31). “Karakter tokoh Nathan dalam novel Dear Nathan karya Erisca Febriani adalah seorang yang emosional, mudah tersinggung dan sedikit pendendam. Karakter ini dipicu oleh latar belakang dan kondisi keluarganya, yang di mana tokoh Nathan ini merupakan anak broken home” (Ayu, S. dkk., 2020: 30). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa studi pustaka dan teknik baca catat. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa emosi tokoh Nathan dalam novel tersebut didominasi oleh emosi kebencian dan emosi lemah, yang sejalan dengan teori klasifikasi David Krech.

Krech (dalam Minderop, 2018:40) Klasifikasi emosi adalah kegembiraan, ketakutan, dan kesedihan kerap kali dianggap sebagai emosi yang paling mendasar (*primary emotions*). Situasi yang membangkitkan perasaan-perasaan tersebut sangat terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya dan mengakibatkan meningkat ketegangan. Selain itu, kebencian atau perasaan benci (*hate*) berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu, dan iri hati. Ciri khas yang menandai perasaan benci ialah timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Perasaan benci bukan sekedar timbulnya perasaan tidak suka atau aversi/enggan yang dampaknya ingin menghindar dan tidak bermaksud menghancurkan. Krech (dalam Minderop, 2018:40) sebaliknya, perasaan benci selalu melekat di dalam diri seseorang, dan ia tidak akan pernah merasa puas sebelum menghancurkannya; bila objek tersebut hancur ia akan merasa puas. Perasaan bersalah dan menyesal juga termasuk ke dalam klasifikasi emosi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis emosi tokoh utama dalam novel tersebut. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data berupa kata-kata atau kalimat yang mengandung emosi tokoh utama dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia, dengan sumber data adalah novel 00.00 karya Ameylia Falensia yang diterbitkan pada tahun 2021. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi pustaka dan pencatatan, yang melibatkan analisis teks novel secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Berdasarkan analisis data dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia sesuai dengan ketujuh klasifikasi emosi David Krech yang meliputi konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Berikut disajikan kutipan-kutipan yang mengandung klasifikasi emosi David Krech dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia.

1. Konsep Rasa Bersalah

Krech (dalam Minderop, 2018:40) mengatakan rasa bersalah bisa disebabkan oleh adanya konflik antara ekspresif impuls dan standar moral. Rasa bersalah muncul karena adanya perilaku seseorang yang bertentangan dengan etika, dan nilai-nilai moral yang dibutuhkan dalam suatu kondisi. Berikut pembahasan mengenai emosi konsep rasa bersalah tokoh utama Lengkara dalam novel *00.00* yang telah diperoleh.

Perasaan bersalah Kembali Lengkara rasakan, gadis ini menatap beberapa detik mata Masnaka, sebelum akhirnya bersuara “*Maafin gue soal gaun yang lu kasih, Ka*” (*00.00*, 2021:83)

Kutipan di atas menggambarkan emosi konsep rasa bersalah mengarah pada aspek bertentangan dengan etika dan nilai-nilai moral. Kutipan tersebut menunjukkan rasa bersalah Lengkara terhadap Masnaka karena tidak menjaga dengan baik gaun pemberian Masnaka sehingga gaun tersebut diambil oleh Nilam. Hal itu tampak ketika Lengkara mengucapkan permintaan maaf kepada Masnaka.

Rasa bersalah, seperti yang dijelaskan oleh Krech (dalam Minderop, 2018:40), mencerminkan konflik antara dorongan ekspresif individu dan standar moral yang diterima dalam masyarakat. Perilaku yang bertentangan dengan etika dan nilai-nilai moral tertentu dapat menjadi pemicu utama munculnya rasa bersalah. Dalam konteks novel "00.00", tokoh utama Lengkara mengalami perasaan bersalah yang mendalam terkait sebuah kejadian. Kutipan yang disajikan, di mana Lengkara meminta maaf kepada Masnaka terkait gaun yang tidak dijaga dengan baik, memperlihatkan bagaimana kesadaran akan kesalahan yang dilakukannya menciptakan beban emosional yang mengakibatkan perasaan bersalah.

Dalam kutipan tersebut, tergambar jelas bagaimana rasa bersalah Lengkara timbul karena pelanggaran terhadap norma moral yang terkait dengan menjaga barang berharga seperti gaun. Perilaku Lengkara yang tidak sesuai dengan standar etika menciptakan ketidaknyamanan moral, dan permintaan maafnya mengindikasikan kesadaran akan kesalahannya. Oleh karena itu, konsep rasa bersalah dalam novel ini tidak hanya menciptakan dimensi psikologis pada karakter Lengkara, tetapi juga menggambarkan kompleksitas hubungan interpersonal yang dapat dipahami oleh pembaca.

2. Rasa Bersalah yang Dipendam

Krech (dalam Minderop, 2018:42) mengatakan dalam kasus rasa bersalah, seseorang cenderung merasa bersalah dengan cara memendam dalam dirinya sendiri biasanya ia akan bersikap baik tetapi aslinya ia seorang yang buruk. Rasa bersalah yang dipendam biasanya terjadi ketika seseorang merasa menyesal karena tidak dapat menyelesaikan sebuah masalah atau melakukan sebuah kesalahan yang tidak ingin diketahui orang lain. Berikut pembahasan mengenai emosi rasa bersalah yang dipendam tokoh utama Lengkara dalam novel 00.00.

Lengkara menghela nafas panjang. Gadis Itu kembali mengingat momen ketika dirinya berada di pesta keluarga besar Erik. Seandainya malam itu ia tidak mengikuti egonya dan tidak membuat keributan, mungkin ia tak akan dipukuli Erik. Dengan begitu malam itu akan menjadi malam yang menyenangkan untuknya dan Masnaka. (00.00, 2021:101)

Kutipan di atas menggambarkan emosi rasa bersalah yang dipendam Lengkara yang mengarah pada aspek merasa bersalah dengan memendamnya sendiri. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Lengkara merasa bersalah ketika mengingat kejadian di pesta keluarga Erik. Lengkara menyesali perbuatannya yang membuat keributan dan kekacauan di pesta tersebut. Ia menyayangkan bahwa jika ia tidak mengikuti egonya malam itu ia pasti tidak akan menerima kekerasan fisik dari ayahnya.

Menurut teori David Krech (dalam Minderop, 2018:42), rasa bersalah yang dipendam menciptakan paradoks perilaku dimana seseorang mungkin menunjukkan sikap baik secara eksternal, namun sejatinya menyimpan rasa bersalah dan keburukan di dalam dirinya. Dalam konteks novel "00.00", Lengkara mengalami rasa bersalah yang dipendam terkait kejadian di pesta keluarga Erik. Kutipan tersebut memperlihatkan bahwa Lengkara, meskipun menunjukkan sikap baik di luar, merasa bersalah dalam hatinya karena tindakan impulsifnya yang berujung pada kekerasan fisik dari ayahnya. Teori Krech memberikan perspektif tentang bagaimana rasa bersalah yang dipendam dapat menciptakan ketidakselarasan antara perilaku eksternal dan perasaan internal.

Dalam kutipan tersebut, tergambar betapa Lengkara memendam rasa bersalahnya terkait kejadian di pesta, merenungkan bagaimana tindakan impulsifnya merubah dinamika malam tersebut. Kesadaran akan konsekuensi perbuatannya menciptakan perasaan penyesalan yang dipendam, dan hal ini membentuk dinamika emosional yang

kompleks dalam diri Lengkara. Dengan mengeksplorasi dimensi rasa bersalah yang dipendam ini, pembaca dapat memahami lebih dalam bagaimana perasaan internal yang tidak diungkapkan secara terbuka dapat mempengaruhi perilaku dan interaksi tokoh utama dalam alur cerita.

3. Menghukum Diri Sendiri

Krech (dalam Minderop, 2018:43) mengatakan perasaan bersalah yang paling mengganggu adalah sikap menghukum diri sendiri. Selain itu, menghukum dirisendiri adalah cara agar seseorang tidak memperburuk suasana akibat dari masalah yang tidak bisa diselesaikan dalam hidup. Berikut pembahasan mengenai emosi menghukum diri sendiri tokoh utama Lengkara dalam novel 00.00.

Tubuhnya meluruh ia menenggelamkan diri ke dasar bathtub. Seluruh tubuhnya diselimuti dinginnya air, sama sekali tak ada kehangatan yang ia rasakan di dalam sana. *“Kenapa gue selemah ini” satu detik, dua detik, satu menit berlalu, dua menit berlalu. Pandangan Lengkara mulai gelap, ia hanya bisa merasakan kedinginan menusuk kulit sampai saat seseorang dating dengan cepat menarik tubuhnya dari dinginnya air itu. “Lo mau mati ha? “. Bentak orang itu. (00.00, 2021:62)*

Kutipan di atas menggambarkan emosi hukum diri sendiri yang mengarah pada melukai dirinya sendiri. Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat bahwa emosi menghukum diri sendiri yang dirasakan Lengkara ialah melukai dirinya dengan cara menenggelamkan diri ke dasar bathtub sehingga seluruh tubuhnya merasa kedinginan hal tersebut dilakukannya karena tak kuasa menahan permasalahan yang dialami sehingga membuatnya melakukan hal tersebut.

Teori David Krech (dalam Minderop, 2018:43) menyatakan bahwa menghukum diri sendiri dapat menjadi bentuk ekspresi perasaan bersalah yang sangat merugikan. Dalam konteks novel "00.00," kutipan yang menggambarkan Lengkara menenggelamkan diri ke dasar bathtub menciptakan citra dramatis tentang upaya menghukum diri sendiri sebagai respons terhadap beban emosional yang terlalu berat. Dalam momen tersebut, Lengkara menghadapi ketidaknyamanan psikologis yang begitu mendalam sehingga dia mencari pelarian dengan merendam tubuhnya dalam air dingin. Aksi ini mencerminkan bagaimana seseorang bisa mencoba melukai diri sendiri sebagai cara untuk mengatasi perasaan bersalah yang tidak tertanggungkan.

Dengan kata lain, kutipan tersebut mencerminkan pemahaman konsep menghukum diri sendiri sebagai strategi individu dalam menghadapi masalah yang sulit diselesaikan dalam hidup. Lengkara, melalui tindakan dramatisnya, menciptakan metafora visual tentang betapa sulitnya mengatasi beban emosionalnya. Responnya yang ekstrim mengilustrasikan betapa sulitnya bagi seseorang untuk menangani permasalahan yang dirasakan sebagai tak tertahankan. Kesadaran akan kelemahannya yang diungkapkan dalam pertanyaan, "Kenapa gue selemah ini," menciptakan dimensi emosional yang mendalam dan memberikan wawasan tentang perjuangan internal tokoh utama dalam menghadapi beban emosional yang menghantui.

4. Rasa Malu

Menurut Krech (dalam Minderop, 2018:43) rasa malu berbeda dengan rasa bersalah. Timbulnya rasa malu tentu tidak adanya keterkaitan dengan rasa bersalah. Seseorang kemungkinan merasa malu karena salah menggunakan garpu ketika hadir dalam pesta makan malam yang terhormat, ia merasa malu karena merasa bodoh, kedudukan yang kurang, dan kurang bergengsi di hadapan orang lain, akan tetapi ia tidak merasa bersalah karena tidak melanggar nilai-nilai moralitas. Berikut pembahasan mengenai emosi rasa malu tokoh utama Lengkara dalam novel 00.00.

Lengkara terkejut karena tiba-tiba Aslan mencolek dagunya. "*Ck! Usil benar, sih lo*". "*Senengnya dalam hati dapat paket dari pacar uyy*", nyanyi Aslan sambil mengeringkan rambutnya dan joget-joget tidak jelas. Gadis itu malu. Ia memasukan kembali barang-barang itu ke dalam kotak, lalu menutupnya rapat. (00.00, 2021:77)

Kutipan di atas menggambarkan emosi rasa malu Lengkara yang mengarah pada kurang bergengsi. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Lengkara merasa malu ketika mengetahui dirinya menjadi bahan candaan kakaknya dengan mengomentarnya yang sedang membuka paket dari sang kekasih yang berisikan gaun. Hal tersebut tampak membuat Lengkara merasa malu dihadapan kakak laki-lakinya itu.

Teori David Krech (dalam Minderop, 2018:43) membedakan rasa malu dengan rasa bersalah, di mana timbulnya rasa malu tidak selalu terkait dengan pelanggaran nilai-nilai moral. Rasa malu dapat muncul akibat situasi yang membuat seseorang merasa kurang bergengsi atau tidak nyaman di mata orang lain. Dalam novel "00.00," Lengkara mengalami rasa malu yang terkait dengan komentar usil dari kakaknya,

Aslan, terkait paket dari kekasihnya. Kutipan tersebut menciptakan gambaran tentang bagaimana rasa malu Lengka tidak berasal dari kesalahan moral, melainkan dari pengalaman kurang bergengsi di hadapan keluarganya.

Dalam kutipan, terlihat bahwa komentar Aslan membuat Lengka merasa malu dan kurang bergengsi. Adegan ini mencerminkan bagaimana rasa malu dapat dipicu oleh situasi sehari-hari yang mungkin dianggap sepele oleh orang lain. Perasaan Lengka yang memasukkan barang-barang dari paket ke dalam kotak dengan cermat dan menutupnya rapat mencerminkan upaya untuk melindungi dirinya dari rasa malu yang dirasakannya. Kesadaran akan keadaan ini memberikan lapisan emosional pada karakter Lengka, memperkaya narasi dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas perasaannya dalam interaksi sosial.

5. Kesedihan

Krech (dalam Minderop, 2018:43) mengatakan kesedihan atau duka cita berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Oleh karena itu, dapat dikatakan tingkat kesedihan tergantung pada nilai, biasanya kesedihan yang mendalam bila kehilangan orang yang dicintai misalnya orang terdekat seperti keluarga, dan teman. Berikut pembahasan mengenai emosi kesedihan tokoh utama Lengka dalam novel 00.00.

Tanpa salam gadis itu langsung masuk ke ruang guru dan berdiri di depan Bu Dinda “*Kenapa saya didiskualifikasi dari seleksi olimpiade?*”. “*Kenapa?*” tanya Lengka sekali lagi dengan penekanan “*Berita tentang kamu yang curang dengan membakar esai Nilam sudah tersebar*”. (00.00, 2021:58)

Kutipan di atas menggambarkan emosi kesedihan Lengka yang mengarah pada aspek tidak tercapai sesuatu yang diinginkan. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Lengka dituduh telah berbuat curang dengan membakar kertas esai milik Nilam saudara tirinya itu. Kejadian tersebut membuat Bu Dinda selaku gurunya mengeluarkan Lengka dari seleksi mengikuti olimpiade biologi. Hal tersebut membuat keinginan Lengka mengikuti Lomba olimpiade biologi telah hilang.

Gadis itu melihat lemari bajunya yang terbuka sempurna. “*Shit*” dengan segera ia berjalan ke arah lemari dan melihat isinya, dan benar saja ketakutannya terbukti. Gaun pemberian Masnaka raib begitu saja dari dalam sana. (00.00, 2021:81)

Kutipan di atas menggambarkan emosi kesedihan Lengkara mengarah pada kehilangan sesuatu yang penting hingga mengakibatkan kecewa. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Lengkara merasa sedih karena gaun pemberian dari sang kekasih telah hilang, gaun tersebut pemberian Masnaka yang akan Lengkara gunakan ke pesta keluarganya akan tetapi kejadian tersebut membuat Lengkara harus menggunakan gaun yang lain.

“Gue berusaha Ka, gue berusaha pertahanin apa yang gue punya tapi gue selalu gagal. Nilam berhasil ngedapetin apa yang jadi milik gue. Bokap gue, Rumah gue, kehangatan keluarga gue, baju gue, kamar gue, bahkan lo bisa direbut begitu mudahnya dari gue”. (00.00, 2021:114)

Kutipan di atas menggambarkan emosi kesedihan Lengkara mengarah pada kehilangan sesuatu yang penting hingga mengakibatkan kecewa. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Lengkara sedang mengungkapkan kesedihan dan kekecewaannya kepada Masnaka karena semua yang dirinya punya dengan gampang direbut oleh Nilam saudara tirinya itu. Nilam akan selalu merebut semua kebahagiaan Lengkara mulai dari perhatian orang tuanya, kehangatan keluarganya, kamarnya, bahkan perhatian dan kasih sayang dari Masnaka kekasihnya bisa direbut begitu saja oleh Nilam.

Teori David Krech (dalam Minderop, 2018:43) menyatakan bahwa kesedihan atau duka cita berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang dianggap penting atau bernilai. Dalam novel "00.00," Lengkara mengalami rangkaian peristiwa yang menimbulkan kesedihan yang mendalam. Pertama, ketika Lengkara didiskualifikasi dari seleksi olimpiade biologi akibat tuduhan telah membakar esai milik Nilam. Kejadian ini membuat impian Lengkara untuk mengikuti lomba tersebut sirna, menciptakan perasaan kesedihan dan kekecewaan karena ketidakadilan yang dialaminya. Selain itu, Lengkara juga mengalami kesedihan ketika mengetahui gaun pemberian Masnaka raib, menciptakan kehilangan penting dalam persiapan pesta keluarga.

Kutipan terakhir memberikan dimensi lebih dalam terkait kesedihan Lengkara yang berkaitan dengan kehilangan aspek-aspek vital dalam hidupnya. Ungkapan Lengkara kepada Masnaka menggambarkan betapa kehidupannya tampaknya direnggut oleh saudara tirinya, Nilam, yang berhasil merebut segala hal yang dianggap penting oleh Lengkara. Kesedihan ini mencakup kehilangan rumah, perhatian orang

tua, hangatnya keluarga, dan bahkan perhatian serta cinta dari Masnaka. Kesedihan Lengka menjadi semakin kompleks karena mencakup aspek-aspek kehidupan yang mendalam, menggambarkan betapa beratnya beban emosional yang dialaminya dalam menghadapi situasi sulit dan kehilangan yang terus bertambah.

6. Kebencian

Krech (dalam Minderop, 2018:44) mengatakan kebencian atau perasaan benci berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu dan iri hati. Ciri khas yang menandai perasaan benci adalah timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Berikut pembahasan mengenai emosi kebencian tokoh utama Lengka dalam novel 00.00.

“Apa kata-kata gue ucapin terlalu susah buat lo pahami?” tanya Lengka, memulai *“Gue udah berkali-kali bilang gue cemburu tapi kenapa lo gak ngerti?”*. *“Gue ngerti Kar”* Naka berucap pelan. *“Trus kenapa lo masih dekat sama Nilam? Posisi dia di sini itu mantan lo, dan gue yang pacar lo”*. (00.00, 2021:34)

Kutipan di atas menggambarkan emosi kebencian yang mengarah pada emosi cemburu dan iri hari. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa emosi kebencian yang dirasakan Lengka sebab ia cemburu dengan Nilam. Hal tersebut tampak ketika Lengka mengungkapkan kepada Masnaka bahwa ia cemburu dengan Nilam, ia tidak menerima bahwa Masnaka masih dekat dengan mantannya sedangkan ia pacarnya seperti tidak dianggap oleh Masnaka.

“Gue gak pernah takut sama lo bitch” Kara menggelengkan kepalanya perlahan *“kalau lo udah melewati batas masuk ke dalam hidup gue, nyampurin urusan hidup gue... gue gak bakal segan-segan untuk bunuh lo”*. (00.00, 2021:127)

Kutipan di atas menggambarkan emosi kebencian Lengka yang mengarah pada nafsu ingin menghancurkan objek. Kutipan tersebut menunjukkan kebencian Lengka terhadap Nilam sebab saudara tirinya itu telah melaporkan hal yang membuat Erik ayahnya ingin memindahkan Lengka ke sekolah lain. Kebencian Lengka tampak ketika ia secara terang-terangan mengatakan keinginannya untuk membunuh Nilam jika ia terus ikut campur dalam mengurus hidupnya.

Teori David Krech (dalam Minderop, 2018:44) menyebutkan bahwa perasaan kebencian erat kaitannya dengan emosi marah, cemburu, dan iri hati, dengan ciri khas adanya keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Dalam

novel "00.00," Lengkara mengalami emosi kebencian yang kuat terhadap Nilam. Kutipan pertama menunjukkan bahwa kebencian Lengkara berasal dari perasaan cemburu dan tidak puas karena Masnaka, pacarnya, masih berhubungan dekat dengan mantan pacarnya, Nilam. Keselarasan antara kebencian, cemburu, dan perasaan tidak dihargai oleh Masnaka menciptakan ketegangan emosional yang mendalam.

Kutipan selanjutnya mengeksplorasi dimensi yang lebih gelap dari kebencian Lengkara, di mana keinginannya untuk menghancurkan Nilam menjadi lebih ekstrem. Lengkara menyampaikan ancaman membunuh Nilam sebagai ekspresi kebencian yang mencapai puncaknya. Keinginan untuk membunuh tidak hanya mencerminkan kebencian yang mendalam, tetapi juga menggambarkan kehendak untuk mengakhiri eksistensi objek kebenciannya. Sifat destruktif kebencian ini menciptakan lapisan emosional yang intens dalam karakter Lengkara, menunjukkan bagaimana konflik interpersonal dapat mencapai titik ekstrim yang membahayakan dalam perjalanan emosional tokoh utama.

7. Cinta

Krech (dalam Minderop, 2018:44-45) mengatakan psikolog merasa perlu mendefinisikan cinta dengan memahami mengapa timbulnya cinta dan apakah terdapat bentuk cinta yang berbeda. Mengenai cinta ibu terhadap anaknya yang didasari oleh keinginan melindungi, demikian juga dengan cinta anak terhadap ibunya yang didasari oleh kebutuhan perlindungan. Cinta memiliki keterkaitan dengan perasaan setia dan sayang. Berikut pembahasan mengenai emosi cinta tokoh utama Lengkara dalam novel 00.00.

"Aku ingin selalu ada disamping kamu. Bawa aku pergi sama kamu, Ka" pinta gadis itu.(00.00, 2021:268)

Kutipan di atas menggambarkan emosi cinta Lengkara yang mengarah pada mencintai kekasih. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Lengkara menginginkan untuk tetap bersama-sama dengan Masnaka. Ia tidak ingin berpisah dengan kekasihnya. Hal tersebut tampak bahwa perasaan cinta yang memiliki keterkaitan dengan perasaan setia.

Teori David Krech (dalam Minderop, 2018:44-45) menyoroti keberagaman dalam timbulnya cinta serta membahas bahwa cinta dapat muncul dari berbagai alasan, termasuk keinginan untuk melindungi atau kebutuhan akan perlindungan. Dalam novel "00.00," kutipan pertama mencerminkan emosi cinta yang dirasakan oleh Lengkara

terhadap Masnaka. Permintaan Lengkara untuk selalu bersama dengan Masnaka menggambarkan keinginan mendalam untuk menjalin hubungan yang erat dan saling setia. Kutipan tersebut menciptakan gambaran mengenai bagaimana cinta dapat membangun rasa ketertarikan yang mendalam antara dua individu.

Selain itu, kutipan tersebut menggarisbawahi element cinta yang memiliki keterkaitan dengan perasaan setia. Rasa ingin selalu bersama dan perasaan tidak ingin berpisah menunjukkan kekuatan cinta yang didasari oleh keterikatan emosional dan komitmen untuk saling mendukung. Kesetiaan dan keinginan untuk saling melindungi menjadi fondasi kuat bagi hubungan cinta antara Lengkara dan Masnaka. Dengan mengeksplorasi dimensi cinta dalam novel ini, pembaca dapat memahami betapa kompleksnya dan beragamnya pengalaman emosional tokoh utama dalam menghadapi dinamika hubungan cinta yang mempengaruhi perjalanan karakteristiknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil analisis data ketujuh klasifikasi emosi David Krech pada novel 00.00 karya Ameylia Falensia yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan klasifikasi emosi Lengkara dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia. Diketahui emosi yang dominan dalam diri Lengkara yaitu emosi kesedihan yang mengarah pada aspek kehilangan sesuatu yang penting hingga mengakibatkan kecewa. Sedangkat emosi yang kurang dominan muncul dalam diri Lengkara yaitu emosi konsep rasa bersalah yang ditandai pada aspek bertentangan dengan etika dan nilai-nilai-nilai moral. Pada penelitian ini masih memiliki kekurangan, oleh sebab itu untuk para peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia sehingga lebih baik lagi dalam melakukan penelitian. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjadikan ini sebagai referensi dan bagi para pembaca diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai pemahaman dan pengetahuan terkait psikologi sastra khususnya klasifikasi emosi David Krech.

DAFTAR REFERENSI

- Saraswati, D. D., Sumadyo, B., & Hapsari, S. N. (2021). "Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Dalam Novel 3 (Tiga) Karya Alicia Lidwina Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 7-15
- Septiana A., Murahim, Marii. (2020). Klasifikasi Emosi Tokoh Nathan dalam Novel Dear Nathan Karya Erisca Febriani: Kajian Perspektif David Krech: Nathan's Emotion Classification in The Novel Dear Nathan By Erisca Febriani: Study of David Krech's Perspective. *Jurnal Bastrindo*, 1(1), 17-31. <https://doi.org/10.29303/jb.v1i1.16>

Falensia, A (2021) 00.00 (Sepasang Luka yang Berakhir Duka) Jakarta: Loveable.

Minderop, Albertine (2018). Psikologi Sastra (Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia